

PENERAPAN THREE ACT STRUCTURE PADA PENCIPTAAN SKENARIO KEMBALI KE TITIK NOL

Muhammad Farhan Aulia, Edy Suisno, Dynia Fitri

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Muhammad Farhan Aulia auliafarhan978@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang	Pertanggungjawaban dari skenario film <i>Kembali ke Titik Nol</i> bertujuan untuk menyampaikan kepada para pembaca skenario tentang kesejahteraan gaji guru honorer yang sangat memprihatinkan. Sehingga para pembaca dapat memahami seberapa memprihatinkan nasib guru honorer di Indonesia. Skenario <i>Kembali ke Titik Nol</i> bercerita tentang perjuangan seorang guru honorer yang memiliki keinginan untuk membeli rumah KPR subsidi karena diusir oleh juragan yang punya kontrakan akan tetapi memiliki kesulitan untuk membayar DP rumah dalam waktu singkat tersebut yang membuatnya terpaksa harus menjadi kurir ganja. Tujuan terciptanya karya ini untuk menciptakan skenario dengan membagi cerita dalam tiga pembabakan, sehingga membuat cerita tidak berbelit-belit. Penciptaan skenario <i>Kembali ke Titik Nol</i> untuk menerapkan teori <i>Three Act Structure</i> yang dimana berfungsi membagi cerita dalam tiga pembabakan <i>Set-up</i>, <i>Konfrontasi</i>, <i>Resolusi</i> yang berfungsi agar membuat alur cerita tidak berbelit-belit dengan mengangkat tema kesejahteraan gaji guru honorer, menghasilkan skenario yang menarik untuk diproduksi. Keywords: Skenario, <i>Three Act Structure</i>, Film
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Penulis mencoba memberikan gambaran tentang kehidupan guru honorer yang bertujuan supaya para pembaca mengetahui betapa malangnya nasib guru honorer di Indonesia yang dibayar murah. Ketertarikan penulis kepada kesejahteraan gaji guru honorer yang sangat memprihatinkan di tengah biaya kebutuhan pokok dan pendidikan yang semakin tinggi, membuat penulis menjadikan isu kesejahteraan gaji guru honorer tersebut sebagai ide cerita dalam skenario film *Kembali ke Titik Nol* yang penulis ciptakan.

Penulis menggunakan *Three Act Structure* untuk membangun perkembangan naratif cerita dari awal hingga akhir. *Three Act Structure* memungkinkan untuk mengeksplorasi tema dengan cara bermakna dan memberikan alur yang alami dan memuaskan. Field (2005) menyatakan dalam buku *Screenplay: The Foundation of Screenwriting* bahwa pengguna struktur tiga babak berdasarkan catatan Aristoteles bahwa setiap cerita harus memiliki bagian awal, tengah dan akhir, meskipun masih banyak pertentangan mengenai apa isi masing-masing babak dan bagaimana pembagian ide dari babak terbukti sebagai durasi film.

Berfokuskan kepada seorang guru honorer kere bernama Fajar, skenario *Kembali ke Titik Nol* akan menyajikan perjalanan tokoh Fajar untuk mencapai keinginannya membeli rumah subsidi karena rumah kontrakannya ingin dijual oleh Juragan kontrakan untuk modal kampanye

akan tetapi Fajar hanya mempunyai waktu satu bulan. Untuk mencapai keinginannya Fajar memilih untuk menjadi kurir ganja karena tawaran dari sahabatnya bernama Buti. Penulis menggunakan *Three Act Structure* atau struktur tiga babak untuk merangkai cerita perjalanan Fajar untuk mencapai keinginannya.

METODE

1. Persiapan

Hal yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah pengamatan/observasi di dalam berita-berita yang tersebar di media sosial tentang guru yang mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak sedikit pula guru mencari pekerjaan sampingan dengan terjun ke dunia gelap, pengumpulan informasi dan gagasan.

2. Perancangan

Penulis membuat premis dan sinopsis untuk menentukan awal cerita hingga penyelesaian yang akan mengakhiri cerita dalam skenario Kembali ke Titik Nol. Tahap perancangan ini penulis mulai mencari film yang bertemakan kesejahteraan guru dan ketimpangan sosial.

3. Perwujudan Karya

a. Pembuatan Treatment

Treatment harus bisa mengungkapkan struktur cerita secara penuh dengan memperlihatkan latar belakang tokoh dan peristiwa yang membuat tokoh bereaksi. Pada pembuatan treatment ini, penulis mulai menciptakan rangkaian peristiwa untuk membangun sebab akibat yang logis.

b. Pembuatan Skenario

Menulis skenario dapat ditilik sangat mustahil tanpa adanya struktur dan plot yang jelas dalam membangun cerita. Penulis melakukan pembuatan skenario ketika semua sudah lengkap dan semua tahap yang sudah dilewati. Skenario nantinya telah terdapat dialog dan deskripsi aksi yang jelas dari treatment yang telah dibuat.

4. Penyajian Karya

skenario yang telah dibuat kemudian akan bukukan dan yang nantinya disajikan dalam bentuk pameran karya juga pemutaran dummy yang telah dibuat pada proses akhir penciptaan.

HASIL DAN ANALISIS KARYA

A. Hasil Karya

Skenario film fiksi sepanjang 67 halaman dengan total 84 scene yang dapat dilihat lengkap pada lampiran 1. Dalam proses mencipta Tahapan-tahapan yang Penulis lalui sebelum membuat skenario, yaitu menentukan jenis cerita/ genre, menentukan tema cerita, menentukan intisari cerita/ premis, menentukan ide cerita, membuat profil tokoh, membuat plot, menentukan setting cerita, melakukan riset, membuat sinopsis, membuat kerangka tokoh, dan membuat treatment. Semua tahapan yang telah dituliskan sudah dilalui oleh Penulis hingga tercipta sebuah skenario film fiksi berjudul Kembali ke Titik Nol. kan skenario memiliki beberapa tahapan hingga skenario Kembali ke Titik Nol jadi secara utuh.

B. Analisis Karya

Penerapan Three Act Structure untuk menciptakan skenario Kembali ke Titik Nol menggunakan Three Act Structure yang merupakan tahapan-tahapan untuk membangun cerita. Berikut adalah penerapan Three Act Structure pada skenario film Kembali ke Titik Nol:

1. Act 1

Act 1 atau babak awal dalam skenario ini berisi 31 scene, yang dimulai dari scene 1 hingga scene 31. Three Act Structure atau struktur tiga babak menurut Armantono & Paramita (167:2013) babak awal memiliki tiga fungsi yaitu memperkenalkan protagonis atau tokoh yang menggerakkan cerita, memperlihatkan ketergangguhan atau memperkenalkan problem utama yang dihadapi oleh protagonis dan menunjukkan resiko yang harus dihadapi protagonis.

2. Act II

Jika cerita sudah masuk ke dalam titik ini, maka tidak ada lagi titik balik bagi protagonis, masalah-masalah menjadi semakin meningkat dan situasi semakin memburuk. Tidak hanya dari Danti tekanan juga timbul dari Ibuk Danti yang merupakan mertua Fajar, ini terjadi pada scene 39 ketika Ibuk Danti menelepon untuk mendesak Fajar membeli rumah, dengan alasan bahwa dari kecil Danti tidak terbiasa dengan hidup susah.

3. Act III

Sebelum mencapai pada tahap resolusi Act III cerita bergerak dulu ke arah klimaks cerita, yang terjadi pada scene 79 sampai scene 80, ketika Fajar Danti menelepon Fajar karena perutnya sangat sakit pertanda sudah waktunya untuk melahirkan sedangkan Fajar tidak mengangkat telepon karena melihat Buti tertangkap di depan matanya.

SIMPULAN

Skenario Kembali ke Titik Nol, penerapan teori Three Act Structure sangat cocok dengan untuk digunakan karena setiap perjalanan alur atau plot berjalan secara linier. Dikarenakan memiliki grafik dramatik yang selalu meningkat dari sebelumnya yang membuat pembaca atau penonton dapat merasakan naik turun perjalanan protagonis untuk mencapai tujuannya tidaklah mudah dan penuh dengan dilema emosional pada tokoh. Three Act Structure juga membuat penonton mudah mengikuti perjalanan cerita karena pada dasarnya Three Act Structure berfungsi membagi cerita dalam tiga pembabakan yang membuat cerita tidak berbelit-belit walaupun banyak hambatan yang dilalui protagonis untuk mencapai tujuan dan ini bisa dilihat dalam skenario film Kembali ke Titik Nol.

DAFTAR PUSTAKA

- Armantono, RB & Paramita, Suryana. 2013. Skenario: Teknik Penulisan struktur cerita film, Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Ambarwati, Retno. 2015. Struktur Dramatik Dalam Lakon Jaka Kendhil Kethoprak Bocah Ari Budoyo. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Bell, Scott, James. 2011. Elements of Fiction Writing: Conflict & Suspense, Canada: Debbie Thomas
- Biran, H Misbach Yusa. 2006. Teknik Menulis Skenario Film Cerita, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Dencyger Ken. 2019. Storytelling For Film and Television From First Word to Last Frame, New York: Taylor & Francis Group.
- Freytag's, Gustav. An Exposition Of Dramatic Composition and Art, Chicago: Foresman and Company.
- Field, Syd. 2007. Screenplay: The Foundation Of Screenwriting, Amerika: Amerika: Dell Publishing.
- Fink, J, Edward. 2014. Dramatic Story Structures: A Primer For Screenwriters, New York: Routledge.

- Francis, David. (2019). Excavating Freytag's Pyramid: Narrative, identity and the museum visitor experience.
- Glatch, S. (2020). The 5 Elements Of Dramatic Structure: Understanding Freytag's Pyramid. From Writers.com.
- Glatch, S. (2020). The 5 Elements Of Dramatic Structure: Understanding Freytag's Pyramid. From Writers.com.
- James, M, Linda. 2009. How to Write Great Screenplays and get them into production, United Kingdom: How To Books Ltd.
- Luttters, Elizabeth. 2010. Kunci Sukses Menulis Skenario, Jakarta: Grasindo.
- Rahaningmas, Astri, Saleha & Insani, Maulana, Nursyamsi. 2020. Pengaluran atau Pemplotan Dalam Karya Sastra. Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia.
- Tabb, Michael. 2019. Prewriting your screenplay: A step by step guide to gerating stories, New York: Routledge, Taylor & Francis Group.